BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa baku bahasa yang mempunyai pengaruh dalam segi bahasa di Indonesia. Tidak memandang siapapun yang memakai bahasa Indonesia, menggunakan dua macam bahasa yakni bahasa baku dan nonbaku, jadi bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Bahasa dapat juga sebagai alat menghubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam kehidupan.

Berkomunikasi diharapkan harus menggunakan tata bahasa yang baik. Tentu saja penyampaian bahasa harus mudah dimengerti dan efektif sehingga pendengar mengerti dengan jelas maksud yang berbicara atau yang menulis, dengan menghindari pemakaian kosakata dan kalimat yang membingungkan. Itulah gunanya tertib berbahasa yang sehari-hari disebut tata bahasa. Tata bahasa sendiri bidang ilmu yang menggarap masalah-masalah morfem serta penggabungan-penggabungannya, yang mencakup morfologi dan sintaksis (Gleason dalam Tarigan,1983:3). Oleh karena itu dengan definisi tersebut dapat memperjelas bahwa apabila terjadi penggunaan salah bahasa dapat mempengaruhi bahasa secara keseluruhan.

Tata bahasa Indonesia yang baku meliputi penggunaan kata, kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan kaidah baku. Tata bahasa Indonesia sendiri menurut (Suryaman dalam Husain 1992:98) mengemukakan bahwa seperangkat norma yang memeriksa pemakaian bahasa baik keteraturannya maupun penyimpangan dari keteraturannya itu. Penyimpangan dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan (Setyawati,2010:13). Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan atau malas mengikuti norma yang ada

. Mempelajari dan memahami tata bahasa dianggap rumit dan ketidaksukaan kepada hal yang bersifat formal. Padahal memahami tata bahasa tidaklah sulit, dan terlebih apabila seseorang tidak memahami dasar tata bahasa Indonesiar tidak mungkin akan mengerti dengan baik. Pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Belanda, dapat difahami apabila ditulis dengan singkat tanpa tata bahasa, namun dalam kalimat pemberitaannya aturan/tata bahasa tetap sangat mempengaruhi pengertian pembaca.

Salah satu media komunikasi yakni melalui sebuah pesawat radio. Radio merupakan media massa untuk meyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Radio selain menyajikan uraian fakta dan

pendapat yang disampaikan reporter, juga terselip pendapat yang diucapkan sendiri oleh narasumber. Reporter radio dan penyusun naskah berita radio dituntut memiliki keterampilan dalam uraian fakta, uraian pendapat, dan pendapat narasumber yang berhasil direkam. Pendapat narasumber ini tidak perlu seluruhnya dimasukkan, tetapi dipilih secara tepat, khususnya yang ada relevansi dengan alur topik bahasan.

Media massa yakni pesawat radio selain menyiarkan sebuah hiburan-hiburan juga terdapat sebuah pengajian yakni dakwah keislaman. Dakwah keislaman memberikan suatu wawasan mengenai hal dalam lingkungan islam. Dakwah melalui siaran udara selalu mengajak para pendengar untuk selalu berbuat kebaikan, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan banyak hal lagi, ajakan-ajakan dalam kebaikan. Proses siaran tersebut Ustad harus memilih bahasa agar mudah dimengerti oleh para pendengar, didalam menggunakan bahasa pasti terdapat suatu kesalahan dalam pemakaiannya, maka dari itu peneliti akan menganalisis kesalahan pemakainanya.

Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk umpan balik bagi pengajaran bahasa Indonesia. Adapun ruang lingkup kesalahannya dapat dijelaskan berdasarkan tataran linguistik; seperti tataran fonologi, morfologi, kelompok kata, frase, klausa, kalimat, wacana, dan semantik. Dalam penelitian ini penulis melakukan

penelitian mengenai analisis kesalahan dalam tata bahasa yakni analisis penggunaan kata-kata yang memiliki fungsi sintaksis untuk menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat yang utuh. Hal ini dikenal dengan konjungsi (kata sambung).

Konjungsi itu kata yang menggabungkan dua kata atau dua frase. Dalam konjungsi akan dianalisis yakni penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Dalam penelitian yang dilakukan hanya menekankan pada jenis konjungsinya, yang akan dianalisis bentuk pemakaian kata sambung yang digunakan oleh Ustad dalam siaran dakwahnya dan juga jenis konjungsi yang dominan salah dalam pengguanaan kata sambung pada pemakaian bahasa.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan dalam pemakaian konjungsi

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan meneliti dua hal yakni :

1. Bagaimana bentuk penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinate dalam menyampaikan ceramah?

2. Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif yang dominan salah dalam dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini :

1. Mendeskripsikan bentuk konjungsi koordinatif dan subordinatif yang disampaikan ustad
2. Mendeskripsikan jenis konjungsi yang paling dominan salah yakni jenis dalam konjungsi koordinatif dan subordinatif yang disampaikan ustad

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis baik peneliti, penikmat dan pengajar bahasa.

1. Manfaat teoritis
    a. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat bermanfaat yakni member pengetahuan terhadap studi tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif
    b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau refrensi tentang konjungsi koordinaif dan subordinatif

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, mendapatkan sebuah data untuk mencapai tugas yakni data tentang menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinate ustad dalam menyampaikan ceramah
   b. Bagi seorang pengajar dapat menjadikan tambahan ilmu dalam mengajar tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif
   c. Memberikan motivasi kepada setiap orang yang mempelajari konjungsi koordinaif dan subordinatif

F. Sistematika Penulisan

Usaha untuk mempermudah dalam suatu penulisan, maka sistematika penulisan ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan . Pendahuluan meliputi latar belakang masalah ,pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini meliputi , kajian teori tentang sintaksis, analisis kesalahan , kajian kalimat, konjungsi,pengertian konjungsi koordinatif , pengertian konjungsi subordinatif, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian. Bab ini tentang jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini tentang analisis data ucapan ustad di radio, mendiskripsikan data dengan klasifikasi ke dalam masing-masing konjungsi, yakni konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, perbandingan penelitian.

Bab V Penutup. Penutup meliputi simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.